

ANALISIS PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CURRENT RATIO, RETURN ON INVESTMENT DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Exsalnia

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: exsalnia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *current ratio*, *return on investment*, dan *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah dua puluh tujuh perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak sebelas perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,227 atau 22,7 persen. Nilai signifikansi dari *investment opportunity set* sebesar 0,061 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,933 dan memiliki arah negatif. Nilai signifikansi *return on investment* sebesar 0,047 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi *firm size* sebesar 0,408 dan mempunyai arah negatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah IOS, *current ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *return on investment* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

KATA KUNCI: kesempatan investasi, likuiditas, profitabilitas, *size*, *return*

PENDAHULUAN

Return saham merupakan tingkat pengembalian (keuntungan) yang diharapkan oleh para investor atau calon investor dari investasi saham yang dilakukannya, akan tetapi dalam berinvestasi saham juga memiliki risiko. *Return* sulit untuk diprediksi, sehingga para investor perlu melakukan analisis kinerja terhadap perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan kebijakan investasinya supaya para investor atau calon investor dapat mengambil keputusan investasi sesuai dengan *return* yang diharapkan dan tingkat risiko yang dapat di toleransi. Oleh Karena itu, investor membutuhkan berbagai jenis informasi untuk dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi. (Jaya, 2020).

Investment Opportunity Set merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset yang dimiliki dan opsi investasi dimasa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan memengaruhi nilai suatu perusahaan. Kesempatan investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa menunjukkan apakah perusahaan tersebut tumbuh atau tidak pada masa mendatang serta pengaruhnya terhadap *return* yang akan diperoleh investor.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis tingkat likuid suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Kinerja jangka pendek suatu perusahaan akan semakin baik jika semakin besar rasio likuiditasnya, sehingga minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan itu akan semakin tinggi serta dapat menghasilkan peningkatan terhadap harga saham dan *return* saham juga akan naik. (Halim, 2021).

ROI merupakan analisis rasio keuangan yang penting karena sifatnya menyeluruh, jadi ROI digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak (EAT) yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aset yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka nilai ROI pada perusahaan tersebut juga akan meningkat, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja yang meningkat karena harga saham dan *return* saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. (Brahmana et al, 2021).

Ukuran perusahaan atau *firm size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar akan lebih tinggi jika dibandingkan *return* saham pada perusahaan kecil. Oleh karena itu, para investor atau calon investor akan lebih memilih melakukan investasi di perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang lebih besar. (Averio, 2020).

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *current ratio*, *return on investment*, dan *firm size* terhadap *return* saham.

KAJIAN TEORITIS

1. Return saham

Menurut Hartono (2017: 283): “*return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* ini sangat penting, karena merupakan salah satu upaya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga sebagai penentuan *return* di masa mendatang”. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* yang maksimal adalah hal yang diinginkan setiap investor dalam investasinya. (Kontesa and Lako, 2020). *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu (Hartono, 2017: 283) :

- a. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian atau *return* histori ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko di masa mendatang.
- b. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

Investor yang ingin memaksimalkan keuntungan yang diharapkan juga harus mentoleransi risiko. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar *return* yang dikompensasikan, maka semakin besar risiko yang harus ditanggung. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode sebelumnya. *Return* saham secara keseluruhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Hartono, 2017: 284) :

$$\text{Return Saham } (R_{i,t}) = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

2. Investment opportunity set

Investment opportunity set menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi suatu perusahaan yang tergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Pengeluaran yang tinggi menyebabkan perusahaan mendapatkan laba yang rendah, sehingga berdampak terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor (Parameswari dan Suprihadi,

2017). *Investment opportunity set* mempunyai sifat tidak dapat diobservasi. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui ukuran suatu IOS, maka diperlukan proksi IOS yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan yaitu proksi berdasarkan harga. Proksi IOS berdasarkan harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar, salah satunya yaitu proksi *market to book value of equity* (MVE/BVE). Proksi ini mencerminkan bahwa pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Semakin besar nilai *market to book value of equity* (MBVE), maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk tumbuh. Perusahaan yang terus tumbuh akan meningkatkan harga saham dan pada akhirnya *return* saham yang diperoleh investor juga akan semakin meningkat Rumus MVE/BVE yaitu sebagai berikut :

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{jlh lbr saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

Berdasarkan kajian teoritis diatas, dapat disimpulkan bahwa IOS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian Roslita dan Kurniawan (2017) menyatakan bahwa IOS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

3. Current ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Harjito dan Martono, 2014: 56). Perusahaan yang memiliki nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik berdasarkan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan kewajibannya (Fahmi, 2020: 121).

Current Ratio sering disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Patokan *Current Ratio* adalah sebesar 200%, ini tidak mutlak sebagai prinsip kehati-hatian saja, unsur-unsur lain Current Ratio yaitu, aktiva lancar dan hutang lancar.

Munawir (2019: 62) menyatakan :

“*Current Ratio* mampu menghitung berapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan membayar utang/kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Pemodal akan memperoleh *return* saham yang tinggi jika kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya juga tinggi.”

Berdasarkan kajian teoritis diatas, dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliantri dan Sujana (2014) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

4. Return on investment

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2018: 202). *Return On Investment* (ROI) juga dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, produksi serta penjualan perusahaan, sehingga memudahkan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dibandingkan pesaing lainnya, karena ini dapat meningkatkan kualitas perusahaan dalam menarik minat investor. Rumus perhitungan ROI adalah (Sujarweni, 2020: 66) :

$$ROI = \frac{EAT}{Total Aset}$$

Berdasarkan argumen ini, dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian Nurlasera dan Hamdani (2016) menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

5. Firm size

Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal. Kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan

perusahaan kecil (Hartono, 2017: 254). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, semakin besar total aset suatu perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar jika dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang sedikit atau rendah (Nadiyah dan Suryono, 2017).

Menurut Harahap (2015: 157), menyatakan pendapat bahwa:

“Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, pada umumnya perusahaan besar memiliki *reporting responsibility* yang tinggi dan kemampuan memperoleh laba yang tinggi yang mengindikasikan bahwa return juga akan meningkat”.

Berdasarkan kajian teoritis diatas, dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliantari dan Sujana (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
- H2 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
- H3 : *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
- H4 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan atau pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017: 37). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan variabel independen yaitu *investment opportunity set*, *current ratio*, *return on investment*, dan *firm size*. Dalam penelitian ini

investment opportunity set diproksikan oleh *market value to book of equity* dan *firm size* diukur dengan menggunakan rumus Ln (total aset).

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah kajian dokumentasi. Kajian dokumentasi adalah mengumpulkan data dari sumber yang sudah tersedia atau data yang telah dipublikasi (Sugiyono, 2017: 240). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* dengan jumlah perusahaan sebanyak dua puluh tujuh dan sampel berjumlah delapan belas perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang terdaftar IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2015

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, kemudian uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
PERIODE 2015 s.d. 2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	90	-.4772	38.7436	5.245821	8.8121305
CR	90	.0232	8.6378	2.109158	1.7819608
ROI	90	-2.6410	2.2371	.054076	.4212617
FIRM_SIZE	90	25.2101	32.2010	28.485004	1.5495503
RETURN_SAHAM	90	-.8900	2.5714	.047463	.4148245
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Olahan, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1, dari 90 data diketahui bahwa nilai terendah IOS adalah -0,4772 dan nilai tertinggi IOS adalah sebesar 38,7436, kemudian rata-rata IOS adalah 5,245821 dengan nilai standar deviasi 8,8121305. Dari 90 data diketahui nilai terendah *current ratio* adalah 0,0232 dan nilai tertinggi adalah 8,6378, sedangkan nilai rata-rata CR adalah 2,109158 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,7819608. Dari 90 data

diketahui nilai terendah ROI adalah -2,6410 dan nilai tertinggi sebesar 2,2371, sedangkan nilai rata-rata ROI adalah 0,054076 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4212617. Dari 90 data diketahui nilai terendah *firm size* adalah 25,2101 dan nilai tertinggi sebesar 32,2010, sedangkan nilai rata-rata *firm size* adalah 28,485004 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5495503. Dari 90 data diketahui nilai terendah *return* saham adalah -0,8900 dan nilai tertinggi sebesar 2,5714, sedangkan nilai rata-rata *return* saham adalah 0,047463 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4148245.

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BEI
UJI REGRESI, UJI R², UJI F, UJI t
PERIODE 2015 s.d. 2019

	B	R Square	T	Sig.	F	Sig.
(Constant)	0.499		0.726	0.471		
IOS	0.034		1.913	0.061		
CR	-0.002	0.227	-0.085	0.933	4.114	.005 ^b
ROI	0.943		2.032	0.047		
FIRM_SIZE	-0.020		-0.833	0.408		

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh model regresi yaitu :

$$Y = 0,499 + 0,034 \text{ IOS} - 0,002 \text{ CR} + 0,943 \text{ ROI} - 0,020 \text{ firm size} + e$$

Diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,499 merupakan nilai yang bersifat konstan atau tetap, artinya nilai Y (*return* saham) memiliki angka sebesar 0,499 jika X₁ (IOS), X₂ (CR), X₃ (ROI) dan X₄ (*firm size*) memiliki nilai 0. Nilai koefisien regresi IOS adalah 0,034 yang berarti bahwa jika IOS naik sebesar satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,034 dengan asumsi bahwa CR, ROI, dan *firm size* tidak mengalami perubahan atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi CR adalah -0,002 yang berarti bahwa jika CR naik sebesar satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,002 dengan asumsi bahwa IOS, ROI, dan *firm size* tidak mengalami perubahan atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi ROI adalah 0,943 yang berarti bahwa jika ROI naik sebesar satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,943 dengan asumsi bahwa IOS, CR, dan *firm size* tidak mengalami perubahan atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi *firm size* adalah -0,020 yang berarti bahwa jika *firm size* naik sebesar satuan, maka *return* saham akan

mengalami penurunan sebesar -0,020 dengan asumsi bahwa IOS, CR dan ROI tidak mengalami perubahan atau sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,227. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengaruh variabel *investment opportunity set*, *current ratio*, *return on investment*, dan *firm size* terhadap *return* saham sebesar 22,70 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,30 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 berada dibawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau diterima yaitu adanya pengaruh signifikan antara variabel *investment opportunity set*, *current ratio*, *return on investment* dan *firm size* secara simultan terhadap *return* saham.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *t* hitung IOS sebesar 1,913 lebih kecil dari *t* tabel sebesar 2,00324 dan nilai signifikansi IOS sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *investment opportunity set* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parameswari dan Suprihhadi (2017) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan nilai IOS dari perusahaan sub sektor *food and beverage*, namun tidak ada respon positif dari pasar atas nilai tersebut. *Return* saham dalam penelitian ini merupakan *return* yang berasal dari perubahan harga, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh penilaian pasar terhadap perusahaan.

Diketahui bahwa nilai *t* hitung CR sebesar -0,085 lebih besar dari *t* tabel sebesar -2,00324 dan nilai signifikansi CR sebesar 0,933 lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa H_2 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlasera dan Hamdani (2016) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa meskipun

perusahaan sub sektor *food and beverage* memiliki nilai *current ratio* yang tinggi tetapi menghasilkan nilai *return* saham yang menurun bahkan bernilai negatif. *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran, sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya *return* saham.

Nilai *t* hitung ROI sebesar 2,032 lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,00324 dan nilai signifikansi ROI sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *return on investment* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlasera dan Hamdani (2016) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan sub sektor *food and beverage* yang memiliki nilai *return on investment* yang tinggi juga memberikan nilai *return* saham yang tinggi/positif. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor *food and beverage* mampu mengelola laba atas total asetnya dengan baik.

Dari Tabel 7 diketahui bahwa nilai *t* hitung *firm size* sebesar -0,833 lebih besar dari *t* tabel sebesar -2,00324 dan nilai signifikansi *firm size* sebesar 0,408 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa H_4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah dan Mandala (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dengan meningkatnya nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka kegiatan usaha juga akan meningkat dan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah juga relatif besar, sehingga *return* saham yang diperoleh investor akan menurun.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu *investment opportunity set*, *current ratio* dan *firm size* tidak

berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019. Sedangkan *return on investment* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019.

Saran dari penulis yaitu untuk penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur *investment opportunity set*, menggunakan variabel lain, serta menambah periode penelitian dan objek penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Nurhayani Ayu dan Kastawan Mandala.2016. "Pengaruh Return On Equity, Earning Per share, Firm Size dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 11. Hal 6907-6936.
- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion–A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Brahmana, R.K., Setiawan, D. dan Kontesa, M. (2021). The Blame Game: COVID-19 Crisis and Financial Performance. *SN Business & Economics*, 2(11), 173.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164-173.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38-44.
- Kontesa, M. and Lako, A. (2020). Board Capital Effect on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 21(1), 491-506.
- Nadiyah, Farah, dan Bambang Suryono. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 9. Hal 2-6.
- Nurlasera, dan Ikmal Hamdani.2016. "Pengaruh ROI,EVA dan CR terhadap Return Saham." *Jurnal Al-Iqtishad*, vol II. Hal 71-87.
- Parameswari, Yurti Silvia dan Heru Suprihhadi. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham." *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, vol 6. Hal 3-8.

- Roslita, Evy dan Natalia Kurniawan.2017. “Pengaruh Manajemen Laba, IOS, ROA, NPM dan PER Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur.” *Esensi*, vol. 20,no. 1. Hal 96-106.
- Yuliantari, Ayu dan Sujana.2014. “Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, dan Cash Flow Operating Terhadap Return Saham Perusahaan F & B.” *E-Jurnal Akuntansi*. Hal 547-558.

